

## Abstrak

Nama: Onky Nuramdani, 20382011036, *Pemenuhan Mut'ah (Studi Kasus Pada Perceraian Qabla Dukhul Di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Menurut Pandangan Madzhab Syafi'i)* Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Faris Elamin, M. HI.

**Kata Kunci:** Mut'ah, Qabla Dukhul, Pandangan Madzhab Syafi'i.

*Mut'ah* adalah pemberian suami kepada istri yang diceraikannya sebagai kompensasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Madzhab Syafi'I bahwasannya membayar *mut'ah* wajib diberikan kepada setiap wanita yang diceraikan sebelum bercampur dan sebelum kepastian mahar. Nafkah ialah segala bentuk pemenuhan baik nafkah lahir maupun nafkah batin. Kewajiban seorang suami tersebut untuk menafkahi istrinya bukan hanya ketika masih menjadi istri, namun ketika telah bercerai juga.

Fokus penelitian ini adalah tentang Bagaimana pemenuhan *mut'ah* pada perceraian qabla dukhul di Desa Pademawu Sumedangan, Bagaimana Faktor penghambat pemenuhan *mut'ah* pada perceraian qabla dukhul di Desa Pademawu Sumedangan dan Bagaimana Tinjauan Madzhab Syafi'I terhadap pemenuhan *mut'ah* pada perceraian qabla dukhul di Desa Pademawu Sumedangan. Penelitian ini, memakai metode penelitian kualitatif empiris yaitu penelitian bermaksud untuk meneliti terhadap pemenuhan *mut'ah* (studi kasus pada perceraian qabla dukhul di Desa Pademawu Sumedangan menurut pandangan Madzhab Syafi'i), dimana sumber data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk informannya adalah pasangan suami istri dan masyarakat Desa Pademawu Sumedangan.

Hasil penelitian dari pemenuhan *mut'ah* yang diterapkan di Desa Pademawu Sumedangan, yaitu dari pihak mantan suami memenuhi terkait *mut'ah* yang diberikan kepada mantan istrinya diantaranya ada yang membayar sebagian saja, ada yang menghutangkan namun sudah dibayarkan dan ada juga yang tidak membayar sama sekali karena beberapa faktor. Faktor penghambat tersebut diantaranya pihak suami mengalami kerugian, kurangnya ekonomi dan tidak adanya ikrar talak. Dari pemenuhan *mut'ah* pada perceraian qabla dukhul di Desa Pademawu Sumedangan lebih dominan terpenuhi daripada tidak terpenuhi. Menurut pandangan Madzhab Syafi'I, *Mut'ah* hukumnya wajib membayar, dengan keadaan suami yang menceraikan istrinya meskipun telah bercerai qabla dukhul maupun ba'da dukhul yang bertujuan untuk menghibur istri yang diceraikannya yang jumlahnya biasanya disesuaikan atas besarnya kemampuan keuangan yang dimiliki oleh suami.